

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham, dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal, dan merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Nilai perusahaan yang baik adalah cerminan dari kebijakan-kebijakan yang tepat dan secara kontinu telah ditetapkan oleh manajemen sehingga dapat membangun rasa percaya pasar terhadap perusahaan. Saat ini persaingan bisnis semakin meningkat yang membuat perusahaan semakin berlomba-lomba untuk memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan perlu untuk dijaga untuk menstabilkan pertumbuhan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut (Andriadi dan Werastuti, 2020). Selain itu, manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan tidak hanya berfokus dari segi ekonomi yang diharapkan untuk terus berkembang dan mendapatkan keuntungan tinggi-tingginya. Namun, harus mempertimbangkan dari sisi kepentingan sosial dan lingkungan.

Pada tahun 2015 silam, Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia sebagai negara yang menghasilkan emisi gas rumah kaca akibat adanya praktik deforestasi, kebakaran hutan gambut, serta adanya emisi yang dihasilkan dari bahan bakar fosil atau energi (Dunne, 2019). Setelah kejadian tersebut, tahun 2016 Indonesia mulai menunjukkan keseriusannya untuk berkomitmen dan berkontribusi dalam mengurangi emisi yang dihasilkan. Menurut Direktorat Jenderal

Pengendalian Perubahan Iklim (2016), komitmen dan kontribusi tersebut dinyatakan dengan meratifikasi Perjanjian Paris yang merupakan perjanjian dalam *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) pada *Conference of the Parties 21* (COP 21). Pada 4 September 2016 26 (dua puluh enam) negara telah meratifikasi sebesar 39,06% emisi Gas Rumah Kaca. Jika melihat data yang diberikan oleh UNFCCC, emisi GRK di Indonesia sudah 1,49% dari total emisi global. Hal ini tentu saja bukan angka yang kecil.

Melalui adanya Perjanjian Paris, Indonesia berkomitmen bahwa akan mengurangi emisinya sebesar 29% dibawah *business as usual* (BAU) hingga 41% pada tahun 2030 terhadap setiap skenario bisnis yang ada di Indonesia (UU No. 16 Tahun 2016). Perpres No.61 Tahun 2011 merupakan bentuk lain dari komitmen Indonesia untuk mengurangi emisinya, yang mana Perpres tersebut berisi tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK), serta pada Perpres No. 71 tahun 2011 yang berisi tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.

Pengungkapan emisi karbon merupakan upaya pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dilakukan suatu perusahaan dalam kontribusi terhadap perubahan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 pasal 66c yang mewajibkan PT menyampaikan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan perusahaan publik menyertakan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Walaupun telah ada undang-undang yang mengatur tentang pengungkapan emisi karbon, di Indonesia

pengungkapan emisi karbon masih berstatus sukarela sehingga belum banyak perusahaan di Indonesia yang sudah mengungkapkan emisi karbonnya di laporan keuangan mereka.

Pengungkapan emisi karbon dikatakan penting adalah karena apabila suatu perusahaan mengungkapkan emisi karbon nya maka hal tersebut adalah bentuk keterbukaan perusahaan kepada *stakeholders* tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi akibat dari perubahan iklim serta *global warming* (Carbon Disclosure Project, 2009). Perusahaan yang memberikan informasi pengungkapan emisi karbonnya merupakan perusahaan yang memiliki nilai tambah di hadapan para investor, hal ini dikarenakan informasi pengungkapan emisi karbon tersebut akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Dengan dipertimbangkannya informasi tersebut maka akan terjadi kenaikan harga saham dan fluktuasi harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Septriyawati (2019) menyatakan bahwa ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas suatu perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Menurut Andriadi & Werastuti (2020) menyatakan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan pada perusahaan tersebut. Kemudian apabila semakin baik nilai perusahaan, maka akan semakin baik komitmen suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alfayerds & Setiawan (2021) memberikan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dampak positif ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik karena telah menyajikan informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Hal ini direspon positif oleh para *stakeholder*, terkhusus para pemegang saham karena dengan demikian mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Hoque, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon secara signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Tobin's Q*. Hal ini menunjukkan bahwa pasar merespon negatif adanya keputusan perusahaan dalam pengungkapan emisi karbonnya karena dinilai apabila dilakukan pengungkapan emisi karbon dapat menyebabkan perusahaan memiliki biaya pengeluaran yang lebih besar. Menurut penelitian yang telah dilakukan Setiawan, *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa adanya respon positif yang diperoleh perusahaan dari para *stakeholder* karena dinilai dengan diungkapkannya emisi karbon perusahaan, maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut yang telah diproksikan dengan *ROA*. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan Septriyawati, *et al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa adanya respon negatif yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal yang

beranggapan bahwa meningkatnya profitabilitas tidak ada hubungan dengan pengungkapan informasi emisi karbon, sehingga tidak menjadi masalah apabila pengungkapan emisi karbon tidak dilakukan oleh perusahaan.

Ketidak konsistennya hasil penelitian yang telah menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, belum terdapat penelitian yang menganalisis adanya profitabilitas dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, sehingga peneliti menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Menurut Hartono (2016), variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian. Pada penelitian ini, dengan menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi diharapkan variabel moderasi ini dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan serta menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, serta dapat menjadi pelengkap bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melihat tingkat stabilitas nilai perusahaan dengan mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon dengan memperhatikan profitabilitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab yang membahas dan menjelaskan mengenai teori apa saja yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab yang membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, model penelitian, operasionalisasi dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab yang membahas hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab yang membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian berikutnya.